

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sawan 1 yang di pimpin oleh Kepala Puskesmas yang bernama dr. Luh Putu Rosiawati. Puskesmas Sawan 1 merupakan Puskesmas yang terletak di Jl. Raya Sangsit, Sangsit, Kec. Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali.

Puskesmas Sawan I dibangun pada tahun 1973, dengan luas wilayah kerja 30,58 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 41.664 jiwa. 7 desa wilayah kerja Puskesmas Sawan 1 yaitu Desa Bungkulan, Giri Emas, Sangsit, Kerobokan, Sinabun, Suwug dan Sudaji. Jumlah tenaga kerja dokter umum 3 orang, dokter gigi 2 orang, kesmas S1 1 orang, bidan 17 orang, perawat 10 orang, gizi 2 orang, sanitasi 1 orang, asisten apoteker 2 orang, analis 2 orang. Program yang dilaksanakan adalah program pokok puskesmas, program pengembangan puskesmas, program SP2TP dan SIK berbasis komputer, rutin melaksanakan posbindu (pos pembinaan terpadu) setiap bulanya dilaksanakan tujuh kali sekali disetiap 7 desa wailayah kerja, posyandu purnama dan mandiri pada tahun 2022 terdapat total 49 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sawan 1.

2. Karakteristik subyek penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pasien

yang mengalami dan memiliki riwayat DM. Data yang diperoleh dan diambil menggunakan teknik *incidental sampling* yaitu berdasarkan kebetulan siapa saja yang ditemui asalkan sesuai dengan persyaratan data inklusi dan eskresi yang diinginkan sampel yang diambil merupakan pasien yang menderita DM umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Data karakteristik sampel dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan responden. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Karakteristik responden yang telah diteliti kemudian di distribusikan ke dalam tabel distribusi sebagai berikut.

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur penderita DM tipe 2 di Puskesmas Sawan 1.

Tabel 1
 Nilai Tendensi Sentral Responden Berdasarkan Umur
 di Puskesmas Sawan 1 tahun 2023

Variabel	N	Mean	Min	Max	SD	95%CI
Umur	56	57,05	28	86	14,067	53,29- 60,82

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 56 responden sebagian besar rata-rata umur responden adalah 57 tahun, umur tertinggi 86 tahun dan umur terendah adalah 28 tahun dengan *standar deviation* 14,067.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin penderita DM tipe 2 di Puskesmas Sawan 1

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Jenis
Kelamin di Puskesmas Sawan 1 tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki – Laki	25	44,6
Perempuan	31	55,4
Total	56	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari data total 56 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 31 orang (55,4%).

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan
penderita DM tipe 2 di Puskesmas Sawan 1

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Tingkat
Pendidikan Puskesmas Sawan 1 tahun 2023

Tingkat pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	10	17,9
SD	13	23,2
SMP	8	14,3
SMA	13	23,2
Perguruan Tinggi	12	21,4
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari 56 responden memiliki tingkat pendidikan tertinggi adalah SD dan SMA sebanyak 13 orang (23,2%), dan tingkat pendidikan terendah adalah SMP sebanyak 8 orang (14,3%).

d. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan
penderita DM tipe 2 di Puskesmas Sawan 1

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status
Pekerjaan di Puskesmas Sawan 1 tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak bekerja	28	50,0
Buruh	3	5,4
Petani	3	5,4
Pedagang	11	19,6
Pegawai swasta	7	12,5
PNS	4	7,1
Total	56	100 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 56 responden sebagian besar status pekerjaannya yang tidak bekerja 28 responden (50,0%).

3. Kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kadar
Gula Darah Sewaktu di Puskesmas Sawan 1 tahun 2023

Kadar gula darah sewaktu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	45	80,4
Hiperglikemia	11	19,6
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden sebagian besar mengalami kadar gula darah normal yaitu 45 orang (80,4%).

4. Faktor yang berhubungan dengan kadar gula darah Diabetes Mellitus tipe 2

Hasil analisis meliputi riwayat keluarga, obesitas, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, stress pada pasien DM tipe 2 dengan uraian sebagai berikut :

a. Faktor riwayat keluarga DM

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat
Keluarga DM tipe 2 di Puskesmas Sawan 1 tahun 2023

Riwayat keluarga DM	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak ada riwayat	24	42,9
Ada riwayat	32	57,1
Total	56	100 %

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar reponden memiliki riwayat keluarga dengan Diabetes Mellitus sebanyak 32 orang (57,1 %).

b. Faktor obesitas

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Obesitas di Puskesmas Sawan 1 tahun 2023

Obesitas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	35	62,5
Overweight	9	16,1
Obesitas I	9	16,1
Obesitas II	3	5,4
Total	56	100 %

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami indeks massa tubuh normal 35 orang (62,5%).

c. Faktor aktivitas fisik

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Aktivitas Fisik di Puskesmas Sawan 1 tahun 2023

Aktifitas fisik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	26	46,4
Cukup	30	53,6

Total	56	100 %
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan dari 56 responden bahwa sebagian besar responden mengalami aktifitas cukup 30 orang (53,6 %).

d. Faktor kepatuhan minum obat

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Sawan 1 tahun 2023

Kepatuhan minum obat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	34	60,7
Sedang	15	26,8
Berat	7	12,5
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan dari 56 responden bahwa sebagian besar responden mengalami kepatuhan minum obat dengan kategori baik yaitu 34 orang (60,7%).

e. Faktor stres

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Stres
di Puskesmas Sawan 1 tahun 2023

Stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	29	51,8
Ringan	15	26,8
Sedang	9	16,1
Parah	3	5,4
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa dari 56 responden sebagian besar mengalami tingkat stres normal yaitu 29 orang (51,8%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

a. Karakteristik responden berdasarkan umur di Puskesmas Sawan 1

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 57,05 tahun, dengan umur tertinggi 86 tahun dan usia yang terendah 29 tahun dengan *standar deviation* 14,067. Menurut peneliti semakin bertambahnya umur berpengaruh terhadap terjadinya DM Tipe 2 dan hal ini terjadi karena adanya proses penuaan yang menyebabkan adanya penurunan fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh (Gusniar dan Listyani 2018)

Menurut (Soelistijo, 2021) bertambahnya umur sangat mempengaruhi kenaikan kadar gula darah, meningkatnya kadar gula darah dipengaruhi oleh bertambahnya usia. Hal ini disebabkan pada jangka usia mengalami peningkatan gula darah diakibatkan oleh kegunaan insulin dan sel pankreas berkurang, perubahan karena umur tersebut yang berhubungan dengan ketahanan insulin disebabkan oleh kurangnya massa otot dan perubahan vaskular dan berkurangnya kegiatan fisik. Komponen tubuh yang bisa mengalami perubahan ialah sel beta pankreas yang menimbulkan hormon insulin, sel-sel jaringan sasaran glukosa, sistematis saraf, serta hormon lainnya yang berdampak pada kadar gula darah

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Sawan 1

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi jenis kelamin dari 56 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 31 orang (55,4%). Berdasarkan data (Riskesdas, 2018) Kasus DM didominasi pada wanita dibandingkan laki-laki, wanita lebih berisiko mengalami diabetes sebab secara fisik wanita mempunyai risiko meningkatnya indeks massa tubuh yang lebih banyak. Tetapi, klasifikasi jenis kelamin tak berdampak pada naik turunnya kadar gula darah pada penderita DM sebab laki-laki ataupun perempuan berisiko setara menderita DM dan kadar gula darah berdasarkan jenis kelamin amat bermacam-macam juga yang membedakan yakni sebab indikator-indikator lain yang berdampak pada kadar gula darah. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan mempunyai risiko besar guna menderita diabetes mellitus.

Menurut penelitian (Imelda, 2019) mengatakan bahwa wanita lebih berpeluang menderita DM sebab dari segi fisik wanita mempunyai risiko meningkatnya IMT yang lebih besar. Sindrome siklusbulanan (premenstrual syndorme) sesudah menopause yang menyebabkan distribusi lemak tubuh menjadi mudah diakumulasi akibat rangkaian hormonal tersebut sehingga wanita berpeluang mengalami DM.

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Sawan 1

Berdasarkan tabel 4 bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah SD dan SMA sebanyak 13 orang (23,2%). Menurut peneliti Simanullang (2019) peningkatan diabetes melitus juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Individu dengan tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih mengenal kesehatan (Simanullang, 2019).

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Sawan 1

Berdasarkan tabel 5 tingkat pekerjaan responden didapatkan bahwa status pekerjaan yang tidak bekerja 28 responden (50,0%), sebagai buruh 3 responden (5,4%), sebagai petani 3 responden (5,4%), sebagai pedagang 11 responden (19,6%), Pegawai Swasta 7 responden (12,5%), PNS 4 responden (7,1%). Setiap aktivitas fisik yang dilakukan akan membutuhkan energy. Seseorang dengan jenis pekerjaannya kurang bergerak atau kurang aktif akan dapat menyebabkan berat badan berlebih yang akan menyebabkan diabetes mellitus (Decroli, 2019).

2. Kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus tipe 2

Dari 56 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki kadar gula darah sewaktu normal sebanyak 45 responden (80,4%) dan dari 11 (19,6%) responden memiliki kadar gula darah sewaktu hiperglikemia. Memiliki kadar gula darah sewaktu yang baik yaitu antara 180 mg/dl dan tidak >200 mg/dl hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti diet nutrisi yang tepat, olahraga dan pengobatan

yang teratur.

3. Faktor yang berhubungan dengan kadar gula darah diabetes mellitus tipe 2

a. Faktor riwayat keluarga DM

Dari hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat keluarga dengan Diabetes Mellitus sebanyak 32 orang (57,1%) dan sebagian yang tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak 24 orang (42,9%). Pada keturunan dari penderita DM tipe 2 lebih dihubungkan pada resistensi insulin hepatic yang dapat diketahui dari terjadinya glikosa darah terganggu yang disebabkan oleh defek pada metabolisme glukosa yang diwariskan pada keturunannya. Terjadinya DM tipe 2 merupakan interaksi faktor genetik dan lingkungan (Paramita dan Lestari., 2019)

b. Faktor obesitas

Dari hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki indeks massa tubuh normal 35 orang (62,5%), overweight 9 orang (16,1%), obesitas tingkat I 9 orang (16,1), obesitas tingkat II 3 orang (5,4%). Berat badan berlebih atau obesitas ialah faktor predisposisi terhadap banyak penyakit, resistensi insulin yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah sehingga dapat jatuh pada diabetes mellitus tipe 2 (Auliya dkk., 2016)

c. Faktor aktivitas fisik

Dari hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki aktivitas cukup yaitu 30 orang (53,6%) dan kurang 26

orang (46,4%). Aktivitas fisik ialah salah satu dari empat pilar penatalaksanaan DM bila ingin mendapatkan hasil kadar gula darah yang baik maka dianjurkan melakukan aktivitas minimal 3 sampai 4 kali dalam seminggu serta dalam kurun waktu minimal 30 menit dalam sekali beraktivitas, tidak perlu beraktivitas berat cukup dengan berjalan kaki dipagi atau sore hari sambil menikmati pemandangan. Aktivitas fisik ini harus dilakukan secara rutin agar kadar gula darah tetap dalam batas normal (Hariyanto., 2013)

d. Faktor stres

Dari hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki stres normal yaitu 29 orang (51,8%), ringan 15 orang (26,8%), sedang 9 orang (16,1%) dan parah 3 orang (5,4%). Tingkat stres dapat meningkatkan kandungan gula darah karena keseharusan seorang penderita DM mengubah pola hidupnya agar gula darah tetap seimbang mengakibatkan seseorang rentang terhadap stres. (Adam dan Tomayahu., 2019)

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kemungkinan yang tidak bisa dihindari. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara, sehingga ada kemungkinan responden tidak menjawab dengan jujur, penelitian ini hanya mengambil sampel dari responden

yang datang berobat ke Puskesmas Sawan 1 tidak mencakup wilayah kerja Puskesmas Sawan 1.

2. Jumlah sampel hanya 56 memiliki keterbatasan untuk degeneralisasi.